



LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI

**PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

TAHUN 2023

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

-- 2023 --



**LAPORAN HASIL MONITORING DAN EVALUASI
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

TAHUN 2023



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Tahun 202**

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, dan kelapangan waktu kepada kita semua, sehingga Monitoring dan Evaluasi (Monev) pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga terselesaikannya penyusunan laporan ini.

Monev pengabdian kepada masyarakat merupakan komponen esensial dalam upaya penilaian dan penjaminan mutu terhadap berbagai kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan pengabdian di lingkungan UIN Suska Riau. Melalui kegiatan Monev ini, berbagai informasi penting dapat diperoleh, yang diharapkan akan menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Proses Monev ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam program pengabdian.

Kami sepenuhnya menyadari bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan, terutama selama proses pengumpulan data di lapangan. Kendala-kendala tersebut dapat berupa keterbatasan akses, kompleksitas administrasi, hingga hambatan teknis lainnya yang memerlukan solusi segera. Meskipun demikian, berkat komitmen dan kerja keras seluruh tim Monev, serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim Monev yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dan profesionalisme dalam menjalankan tugas ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada Tim Penyusun laporan ini yang telah bekerja tanpa kenal lelah untuk memastikan bahwa seluruh proses ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kolaborasi dan sinergi yang terjalin selama kegiatan ini merupakan kunci keberhasilan yang patut diapresiasi.

Ke depan, hasil dari Monev ini akan menjadi landasan untuk langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dan strategis, sehingga program pengabdian kepada masyarakat di UIN Suska Riau dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada

semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga upaya kita bersama ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan institusi dan kesejahteraan masyarakat luas.



Pekanbaru, Desember 2023

Ketua LPTM,

Prof. Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak

NIP. 19751112 199903 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab fundamental untuk menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain menjalankan fungsi pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Kewajiban ini lebih lanjut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45, yang menyatakan bahwa penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi harus diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu kegiatan inti yang harus dilakukan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi. PKM berfungsi sebagai sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan di lingkungan akademik. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan tujuan utama dari keberadaan institusi pendidikan tinggi.

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi bukan hanya merupakan tugas rutin, melainkan sebuah kegiatan yang terprogram secara strategis untuk membentuk dosen yang memiliki kompetensi yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan keahlian dosen, tetapi juga untuk memastikan bahwa hasil penelitian dan pengabdian tersebut memiliki dampak positif yang nyata bagi masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk menetapkan dan menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Standar mutu ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan bidang ilmu dan keahlian dosen, serta mampu menghasilkan output yang berkualitas dan bermanfaat. Dengan standar mutu yang baik, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa penelitian dan

pengabdian yang dilakukan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keilmuan, tetapi juga memberikan manfaat langsung yang signifikan bagi masyarakat, sehingga mendukung tujuan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan daya saing bangsa.

Penerapan standar mutu ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang komprehensif terhadap hasil penelitian dan pengabdian. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat memainkan perannya secara optimal dalam mendorong inovasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan nasional.

B. TUJUAN MONITORING DAN EVALUASI

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada maka tujuan dari monitoring evaluasi sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Suska Riau;
2. Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut dari proses penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh LP2M;
3. Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan output pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen UIN Suska Riau;
4. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan outcome pengabdian kepada masyarakat dosen UIN Suska Riau.

C. TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan Kegiatan Monitoring dan evaluasi penelitian dan pengabdian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini, dilaksanakan di lingkungan internal dan melibatkan seluruh dosen penerima hibah pengabdian kepada masyarakat melalui sumber anggaran BOPTN tahun 2023 dan PkM mandiri.

D. TIM PELAKSANA

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penelitian & pengabdian kepada masyarakat di LP2M ini dilaksanakan oleh seluruh Tim di LP2M UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2023.

BAB II

HASIL MONITORING DAN EVALUASI

A. KEGIATAN PENELITIAN DOSEN

1. Berdasarkan sumber daya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban utama dosen dalam menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi, di samping tugas pengajaran dan penelitian. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen berkontribusi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberikan dampak langsung yang positif pada masyarakat luas. Kegiatan ini juga memungkinkan dosen untuk terus memperbarui dan menerapkan keilmuan mereka dalam konteks nyata, yang kemudian dapat memperkaya pengalaman pengajaran di kelas, serta meningkatkan relevansi dan manfaat pendidikan bagi mahasiswa.

Sumber dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi biasanya berasal dari alokasi dana universitas atau dari dana Rupiah Murni yang disediakan oleh pemerintah. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini sangat penting. Pada tahun 2023, anggaran untuk pengabdian kepada masyarakat dialokasikan sebesar 5% dari total bantuan BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) yang ditujukan untuk penelitian dan pengabdian. Meskipun proporsinya relatif kecil, anggaran ini mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan komitmen yang lebih besar dari universitas dan pemerintah dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

Salah satu perkembangan penting pada tahun 2023 adalah diperkenalkannya klaster pengabdian Internasional sebagai bagian dari strategi untuk memenuhi target Indikator Kinerja Utama (IKU) lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Klaster ini dirancang untuk mendorong dosen dan pengabdian terlibat dalam kegiatan pengabdian yang memiliki dampak internasional, baik melalui kolaborasi dengan institusi luar negeri maupun melalui proyek-proyek yang berfokus pada isu-isu global. Inisiatif ini tidak

hanya memperluas jangkauan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan reputasi internasional universitas.

Selain peningkatan anggaran, terdapat juga peningkatan signifikan dalam jumlah dosen yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dan menerima dana bantuan. Pada tahun 2021, sebanyak 16 pengabdian menerima dana bantuan untuk pengabdian, angka ini meningkat menjadi 23 pengabdian pada tahun 2022. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah penerima bantuan melonjak menjadi 56 orang dari total 764 dosen yang ada. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian, serta keberhasilan program-program yang didesain untuk mendorong keterlibatan lebih luas dari sivitas akademika dalam pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi terus berupaya untuk memperkuat peran dosen dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan peningkatan anggaran, perluasan klaster internasional, dan peningkatan jumlah pengabdian yang terlibat, diharapkan bahwa hasil-hasil pengabdian yang dihasilkan akan semakin relevan dan berdampak, baik secara lokal maupun global. Hal ini juga mencerminkan komitmen universitas dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi secara holistik, dengan fokus pada kualitas dan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan dunia pendidikan.

2. Berdasarkan Proses Seleksi

Salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui berbagai tawaran hibah, termasuk hibah internal yang disediakan oleh universitas. Hibah ini memberikan kesempatan bagi dosen untuk mendapatkan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik sebagai ketua maupun anggota tim pengabdian. Partisipasi dosen dalam program hibah ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 1 dalam laporan ini menjelaskan secara rinci berbagai klaster hibah yang tersedia, jumlah proposal yang diajukan di setiap klaster, dan proses seleksi yang dilakukan. Setiap proposal yang diajukan harus memenuhi persyaratan

administratif yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis (juknis), termasuk memiliki nilai similarity di bawah 35% berdasarkan pemeriksaan menggunakan Turnitin, sesuai dengan ketentuan yang ada. Proposal yang lolos dari tahap administrasi kemudian dinilai berdasarkan substansinya oleh dua orang reviewer independen.

Proposal yang memenuhi standar substansi yang ditetapkan akan ditetapkan sebagai nominee dan berhak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu seminar proposal. Dalam tahap ini, para pengabdian harus mempresentasikan proposal mereka di hadapan dua orang reviewer untuk mendapatkan penilaian lebih lanjut dan masukan yang konstruktif.

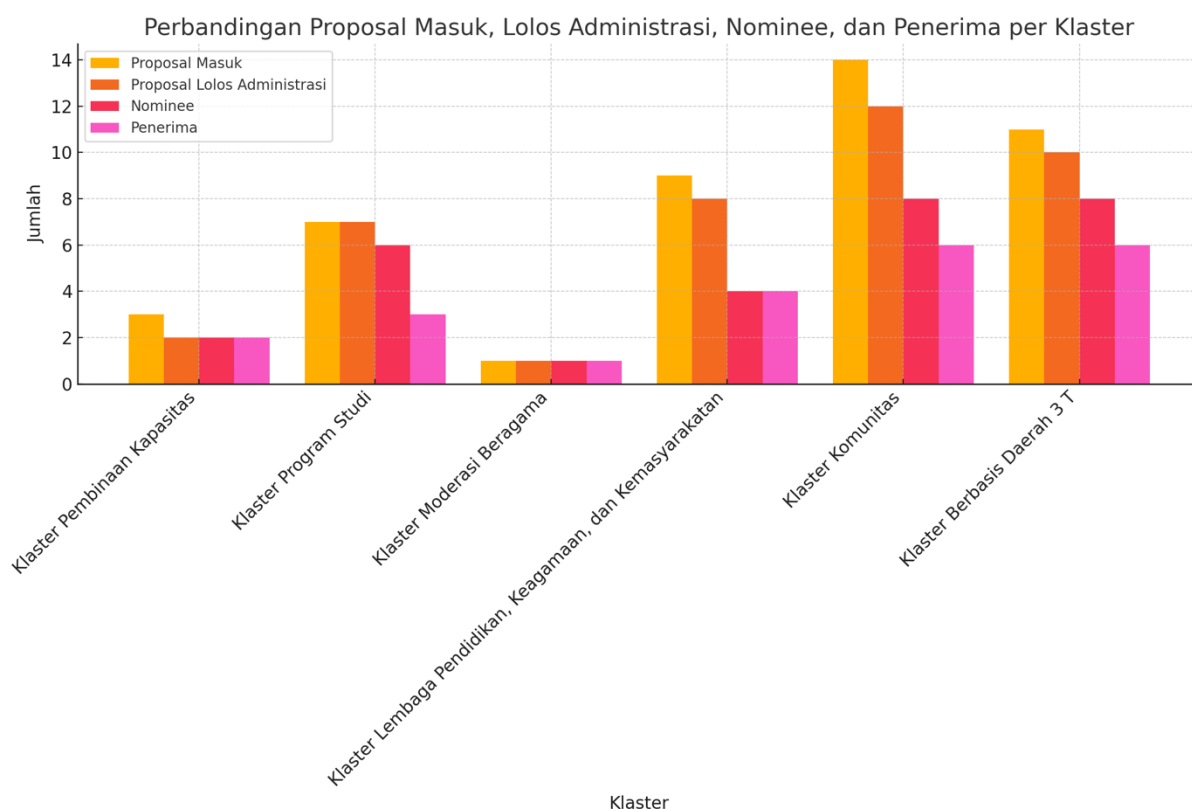
Tahap akhir dari proses seleksi ini adalah penetapan penerima bantuan hibah. Proposal yang dinyatakan layak oleh reviewer setelah seminar proposal kemudian diajukan ke komite reviewer untuk mendapatkan persetujuan akhir. Keputusan untuk memberikan bantuan hibah didasarkan pada penilaian komite reviewer, yang mempertimbangkan kualitas proposal serta kesesuaian dengan anggaran yang tersedia.

Proses seleksi yang ketat ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya proposal yang benar-benar memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mendapatkan dukungan finansial. Dengan demikian, hibah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendanaan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mendorong peningkatan kualitas dan relevansi program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

Tabel 1: Jumlah proposal yang masuk hingga penetapan

No.	Klaster	Proposal masuk	lolos administrasi	Jumlah nominee	ditetapkan sebagai penerima
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	3	2	2	2
2	Klaster Program Studi	7	7	6	3
3	Klaster Moderasi Beragama	1	1	1	1
4	Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan	9	8	4	4
5	Klaster Komunitas	14	12	8	6
6	Klaster Berbasis Daerah 3 T	11	10	8	6

Grafik Perbandingan proposal yang masuk, lolos administrasi, Nominee dan di tetapkan sebagai Penerima bantuan



1. **Klaster Pembinaan Kapasitas:**

- Persentase Lolos Administrasi: 66.67%
- Persentase Nominee: 66.67%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 66.67%

Klaster ini menunjukkan bahwa dua pertiga dari proposal yang diajukan berhasil lolos pada setiap tahap seleksi, dengan persentase yang konsisten sebesar 66,67% untuk lolos administrasi, menjadi nominee, dan akhirnya ditetapkan sebagai penerima bantuan. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa proses seleksi dalam klaster ini dijalankan dengan standar yang ketat dan diterapkan secara konsisten di seluruh tahap seleksi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya proposal yang benar-benar kuat yang dapat terus melaju dari tahap awal hingga tahap akhir.

Proses seleksi yang ketat ini memastikan bahwa proposal yang lolos tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki kualitas substansi yang sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, klaster ini memberikan gambaran tentang pentingnya standar seleksi yang tinggi untuk memastikan bahwa hanya program pengabdian yang benar-benar berpotensi memberikan dampak positif yang layak mendapatkan dukungan finansial.

2. **Klaster Program Studi:**

- Persentase Lolos Administrasi: 100%
- Persentase Nominee: 85.71%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 42.86%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan administrasi yang sangat tinggi, dengan 100% proposal yang diajukan berhasil lolos seleksi administrasi. Ini mengindikasikan bahwa semua proposal memenuhi persyaratan dasar yang telah ditetapkan, seperti kelengkapan dokumen dan kepatuhan terhadap kriteria administratif.

Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahap selanjutnya. Meskipun 85,71% proposal berhasil menjadi nominee, hanya 42,86% dari proposal yang diajukan akhirnya ditetapkan sebagai penerima bantuan. Penurunan ini menunjukkan bahwa seleksi menjadi jauh lebih ketat pada tahap akhir, di mana hanya proposal-proposal dengan kualitas dan potensi dampak tertinggi yang berhasil mendapatkan dukungan.

Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketatnya kriteria penilaian substansi oleh reviewer, relevansi program dengan tujuan strategis, atau kemampuan proposal untuk menunjukkan dampak yang signifikan dan terukur. Hal ini menekankan pentingnya tidak hanya memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga menyusun proposal yang sangat kuat dalam hal inovasi, relevansi, dan implementasi untuk berhasil di tahap akhir seleksi.

3. **Klaster Moderasi Beragama:**

- Persentase Lolos Administrasi: 100%
- Persentase Nominee: 100%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 100%

Klaster ini menunjukkan hasil yang luar biasa dengan tingkat keberhasilan sempurna di setiap tahap proses seleksi. Setiap proposal yang diajukan tidak hanya berhasil lolos seleksi administrasi, tetapi juga semuanya berhasil menjadi nominee dan akhirnya ditetapkan sebagai penerima bantuan. Persentase 100% di semua tahap ini

mengindikasikan bahwa proposal-proposal yang masuk dalam klaster ini mungkin berjumlah lebih sedikit, tetapi memiliki kualitas yang sangat tinggi.

Hasil ini juga bisa menunjukkan bahwa proposal-proposal tersebut telah disiapkan dengan sangat baik, memenuhi semua persyaratan administrasi dan substansi yang diperlukan, serta mampu menunjukkan potensi dampak yang kuat dan relevansi yang tinggi. Selain itu, konsistensi ini mencerminkan bahwa standar seleksi yang diterapkan pada klaster ini sangat sesuai dengan kualitas proposal yang diajukan, sehingga tidak ada proposal yang tersingkir di setiap tahap.

4. Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan:

- Persentase Lolos Administrasi: 88.89%
- Persentase Nominee: 44.44%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 44.44%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi pada tahap administrasi, dengan 88,89% proposal yang diajukan berhasil lolos seleksi awal. Namun, setelah tahap administrasi, hampir separuh dari proposal tersebut tidak berhasil melanjutkan ke tahap nominee dan penerima bantuan, dengan persentase hanya 44,44% yang berhasil pada kedua tahap ini.

Penurunan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa seleksi menjadi jauh lebih ketat setelah tahap administrasi, di mana penilaian substansi, relevansi, dan potensi dampak dari proposal mulai diperhitungkan secara lebih kritis. Meskipun banyak proposal yang memenuhi persyaratan administratif, hanya sebagian kecil yang mampu menunjukkan kualitas dan kekuatan substansi yang cukup untuk lolos sebagai nominee dan akhirnya sebagai penerima bantuan.

Hal ini menunjukkan pentingnya tidak hanya fokus pada pemenuhan syarat administrasi, tetapi juga pada penguatan konten proposal. Pengusul proposal harus memastikan bahwa penelitian atau kegiatan pengabdian yang diusulkan memiliki inovasi, relevansi, dan rencana implementasi yang jelas dan kuat untuk dapat bersaing di tahap-tahap seleksi yang lebih lanjut.

5. Klaster Komunitas:

- Persentase Lolos Administrasi: 85.71%

- Persentase Nominee: 57.14%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 42.86%

Klaster ini menunjukkan proses seleksi yang cukup selektif, dengan penurunan yang signifikan dari tahap lolos administrasi hingga tahap penerima bantuan. Dari 85,71% proposal yang berhasil melewati seleksi administrasi, hanya 57,14% yang berhasil menjadi nominee, dan pada akhirnya hanya 42,86% dari proposal yang diajukan yang ditetapkan sebagai penerima bantuan.

Penurunan ini mencerminkan bahwa meskipun banyak proposal yang memenuhi persyaratan administratif, seleksi menjadi lebih ketat di tahap-tahap berikutnya, terutama dalam hal penilaian substansi, relevansi, dan potensi dampak dari proposal tersebut. Hanya proposal dengan kualitas yang sangat tinggi dan sesuai dengan kriteria seleksi yang ketat yang berhasil mencapai tahap akhir dan menerima pendanaan.

Proses ini menunjukkan bahwa meskipun klaster ini memiliki tingkat keberhasilan yang baik di tahap awal, proposal yang diajukan harus memiliki kekuatan dalam hal inovasi, kejelasan tujuan, dan implementasi yang solid untuk bisa bertahan hingga akhir proses seleksi. Pendekatan selektif ini memastikan bahwa hanya proyek-proyek yang benar-benar berkualitas dan berpotensi memberikan dampak positif yang mendapatkan dukungan.

Kesimpulan Sementara:

- Klaster **Moderasi Beragama** menonjol dengan hasil sempurna pada setiap tahap seleksi, yang bisa menunjukkan kualitas proposal yang sangat tinggi atau jumlah proposal yang lebih sedikit.
- Klaster **Program Studi** dan **Komunitas** menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahap nominee ke penerima, mengindikasikan seleksi yang lebih ketat di tahap akhir.
- **Klaster Pembinaan Kapasitas** menunjukkan konsistensi yang baik di setiap tahap.
- Secara umum, data ini menunjukkan variasi dalam proses seleksi antara klaster yang berbeda, yang bisa mencerminkan perbedaan dalam kualitas proposal yang masuk atau standar seleksi yang diterapkan.

3. Berdasarkan Output dan Outcome

Output bantuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tahun 2023, sesuai dengan kontrak pengabdian, mencakup tiga komponen utama: laporan pengabdian, draft artikel, dan dummy buku. Ketiga komponen ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pengabdian saat seminar hasil pengabdian dilaksanakan atau paling lambat pada akhir tahun anggaran yang berjalan. Penyusunan dan penyelesaian ketiga komponen ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Pemenuhan outcome untuk pengabdian kepada masyarakat bervariasi sesuai dengan klaster yang telah ditetapkan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Outcome yang diharapkan dalam kegiatan ini berkisar dari publikasi di Sinta 6 hingga Sinta 4. Tabel 2 juga merinci seluruh proses yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap awal hingga data direkap oleh admin Litapdimas. Proses yang tercantum dalam tabel ini sangat penting sebagai dasar untuk menyusun laporan monitoring dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat tahun 2023.

Dari segi output, pencapaian dinilai sangat baik karena seluruh output pengabdian berhasil terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan dalam kontrak. Namun, pencapaian target outcome masih tergolong rendah. Rendahnya pencapaian outcome ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tenggang waktu yang berbeda-beda untuk setiap klaster dalam pemenuhan outcome. Hal ini mengakibatkan perbedaan tingkat pencapaian outcome antara klaster yang satu dengan yang lain.

Selain itu, kendala teknis, administrasi, dan koordinasi antar pengabdian juga mempengaruhi pencapaian outcome. Kendala teknis bisa meliputi kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, keterbatasan akses terhadap sumber daya, atau hambatan dalam pengumpulan data yang memadai. Dari sisi administrasi, proses birokrasi yang panjang atau kurangnya dukungan administratif dapat memperlambat progres. Sedangkan, koordinasi antar pengabdian yang kurang efektif juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas dan pencapaian outcome.

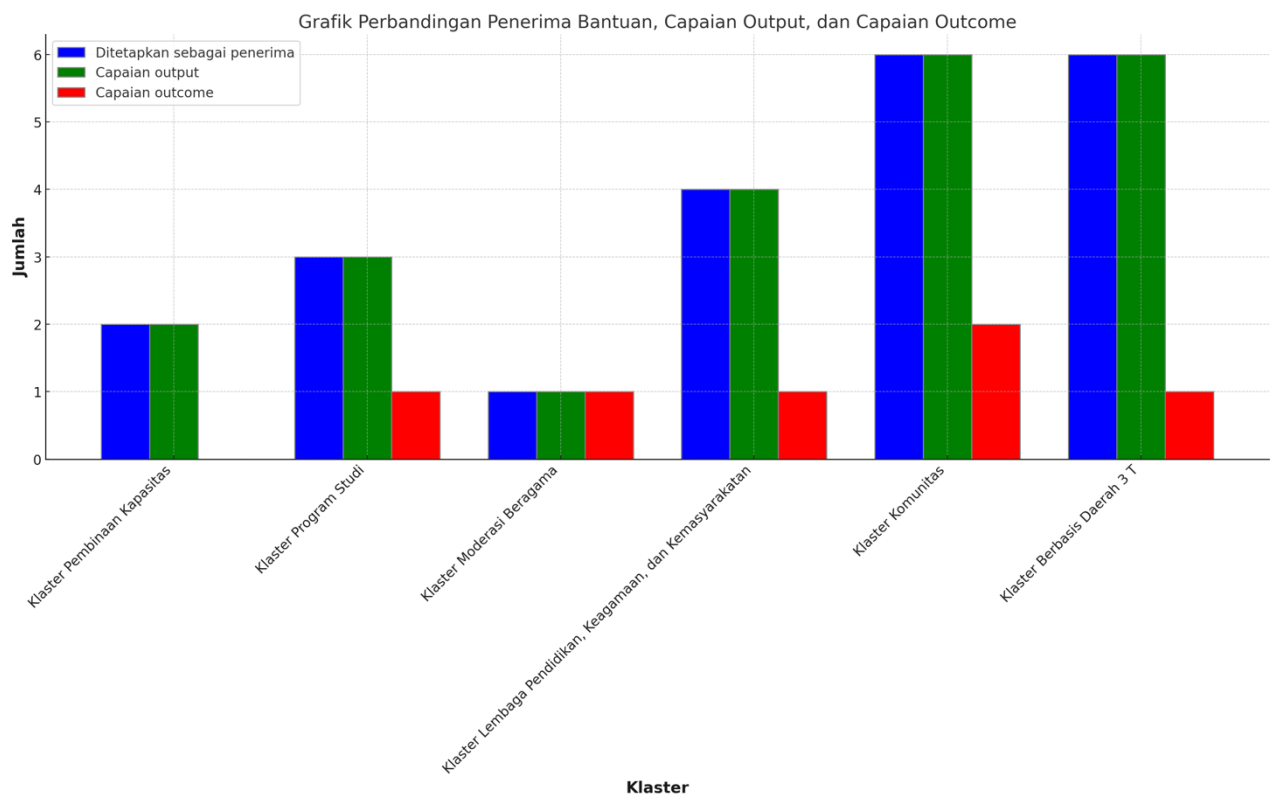
Untuk meningkatkan pencapaian outcome di masa mendatang, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian ini. Selain itu, penyesuaian terhadap waktu pemenuhan outcome dan peningkatan koordinasi serta dukungan teknis dan administratif akan sangat penting. Dengan demikian, diharapkan

pencapaian outcome dapat ditingkatkan sehingga dampak pengabdian kepada masyarakat lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 2. Target Capaian Output dan Outcome PkM 2023

No.	Klaster	Jumlah Proposal masuk	lolos administrasi	nominee	ditetapkan sebagai penerima	Capaian output	Capaian outcome	Target outcome	Waktu pemenuhan
1	Pembinaan Kapasitas	3	2	2	2	2	0	sinta 6	2 tahun
2	Program Studi	7	7	6	3	3	1	sinta 4	2 tahun
3	Moderasi Beragama	1	1	1	1	1	1	sinta 4	2 tahun
4	Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Masyarakatan	9	8	4	4	4	1	sinta 4	2 tahun
5	Komunitas	14	12	8	6	6	2	sinta 4	2 tahun
6	Berbasis Daerah 3 T	11	10	8	6	6	1	sinta 4	2 tahun
	Jumlah	45	40	29	22	22	6		

Grafik Perbandingan Penerima bantuan, capaian output dan capaian outcome



1. Klaster Pembinaan Kapasitas:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 0%

Klaster ini menunjukkan hasil yang kontras antara capaian output dan outcome. Dengan persentase capaian output sebesar 100%, semua penerima bantuan berhasil menyelesaikan komponen-komponen awal laporan pengabdian mereka, seperti laporan pengabdian, draft artikel, dan dummy buku, sesuai dengan yang diharapkan. Namun, yang menjadi perhatian utama adalah persentase capaian outcome yang sebesar 0%, yang menunjukkan bahwa meskipun laporan pengabdian tersebut telah menghasilkan hasil awal, belum ada dampak jangka panjang atau hasil signifikan yang tercapai.

Situasi ini mengindikasikan bahwa laporan pengabdian dalam klaster ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah ditetapkan dalam kontrak, tetapi menghadapi kesulitan dalam menghasilkan outcome yang lebih mendalam atau berkelanjutan. Outcome, yang biasanya mencakup dampak nyata di masyarakat, penerapan hasil pengabdian, atau kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup, tampaknya belum terwujud dari laporan pengabdian ini.

Beberapa kemungkinan penyebab dari tidak tercapainya outcome ini bisa mencakup kurangnya perencanaan untuk fase implementasi setelah penyelesaian output awal, tantangan dalam menerapkan hasil pengabdian di masyarakat, atau kendala dalam memastikan keberlanjutan laporan pengabdian setelah tahap awal selesai. Ini menekankan pentingnya merancang laporan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya fokus pada hasil awal, tetapi juga memiliki strategi yang jelas untuk mencapai outcome yang signifikan dan berkelanjutan.

2. Klaster Program Studi:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 33.33%

Klaster ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output dengan persentase capaian 100%, yang berarti semua laporan pengabdian telah diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, hanya 33,33% yang berhasil

mencapai outcome, menunjukkan bahwa hanya sepertiga dari laporan pengabdian yang mampu mengubah output tersebut menjadi outcome yang berkelanjutan atau berdampak lebih besar.

Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun laporan pengabdian tersebut menghasilkan output awal yang baik, ada tantangan signifikan dalam memastikan bahwa output tersebut dapat diterjemahkan menjadi outcome yang berdampak jangka panjang. Outcome yang diharapkan biasanya mencakup dampak nyata di masyarakat, penerapan hasil pengabdian yang efektif, atau peningkatan kualitas hidup yang dapat diukur.

Tantangan ini mungkin terkait dengan beberapa faktor, seperti kurangnya strategi implementasi yang kuat, hambatan dalam penerapan hasil pengabdian di lapangan, atau kurangnya dukungan untuk keberlanjutan program setelah output awal dicapai. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dan dukungan yang lebih baik untuk memastikan bahwa output yang dihasilkan dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam konteks masyarakat dan memberikan dampak yang diharapkan.

3. Klaster Moderasi Beragama:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 100%

Klaster ini menunjukkan hasil yang sangat mengesankan, dengan persentase capaian output dan outcome masing-masing mencapai 100%. Ini berarti bahwa semua penerima bantuan dalam klaster ini tidak hanya berhasil menyelesaikan laporan pengabdian sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berhasil mencapai outcome yang diinginkan.

Hasil sempurna ini mengindikasikan bahwa penerima hibah dalam klaster ini sangat efektif dalam menerjemahkan output awal mereka menjadi outcome yang berkelanjutan dan berdampak. Dengan kata lain, mereka tidak hanya berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan dalam kontrak, tetapi juga mampu memastikan bahwa hasil pengabdian mereka memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat.

Keberhasilan ini mungkin disebabkan oleh perencanaan yang matang, implementasi yang kuat, serta dukungan yang efektif selama seluruh proses pengabdian. Ini

menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pengabdian dalam klaster ini sangat tepat sasaran dan mampu memenuhi tujuan jangka panjang yang diharapkan.

4. Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 25%

Klaster ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output dengan persentase capaian 100%, yang berarti bahwa semua laporan pengabdian telah diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, hanya 25% yang berhasil mencapai outcome, menunjukkan bahwa hanya seperempat dari laporan pengabdian yang mampu mengubah output tersebut menjadi outcome yang berdampak signifikan.

Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun laporan pengabdian berhasil menghasilkan output awal yang baik, ada tantangan yang jelas dalam menerjemahkan hasil tersebut menjadi outcome yang berkelanjutan dan bermakna. Outcome yang diharapkan biasanya mencakup dampak nyata di masyarakat, penerapan hasil pengabdian yang efektif, atau peningkatan kualitas hidup yang dapat diukur.

Tantangan ini menunjukkan bahwa ada ruang yang signifikan untuk perbaikan dalam strategi implementasi dan dukungan lanjutan, untuk memastikan bahwa output yang dihasilkan dapat berdampak lebih besar dan berkelanjutan. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih fokus pada perencanaan jangka panjang, pemantauan yang lebih ketat, serta penguatan koordinasi dan dukungan teknis selama fase implementasi.

5. Klaster Komunitas:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 33.33%

Klaster ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output, dengan persentase capaian 100%. Ini berarti bahwa setiap laporan pengabdian telah diselesaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, hanya sepertiga dari

penerima bantuan yang berhasil mencapai outcome, dengan persentase capaian outcome sebesar 33,33%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun seluruh penerima bantuan mampu menyelesaikan tugas-tugas awal yang diharapkan, ada tantangan dalam mengubah output tersebut menjadi outcome yang signifikan dan berdampak. Outcome, yang mencerminkan dampak jangka panjang dari laporan pengabdian, hanya tercapai oleh sebagian kecil dari penerima bantuan, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam proses implementasi dan strategi keberlanjutan.

Situasi ini menyoroti pentingnya memperkuat fokus pada bagaimana output dapat diterjemahkan menjadi hasil yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap laporan pengabdian tidak hanya memenuhi kewajiban awal tetapi juga berkontribusi secara efektif terhadap perubahan positif yang diinginkan dalam jangka panjang.

Kesimpulan Umum:

- Semua klaster menunjukkan bahwa 100% penerima bantuan berhasil mencapai output, yang merupakan indikasi bahwa dana tersebut efektif dalam menghasilkan hasil awal.
- Namun, ada variasi yang signifikan dalam persentase capaian outcome. Klaster **Moderasi Beragama** adalah satu-satunya klaster yang berhasil mencapai outcome secara penuh, sementara klaster lain menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan persentase outcome bervariasi antara 0% hingga 33.33%.
- Kesenjangan antara output dan outcome ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam skala proyek, durasi proyek, atau tantangan eksternal yang mempengaruhi kemampuan untuk mencapai outcome.

EVALUASI ANALISIS SWOT

Strengths (Kekuatan)

1. Jumlah Proposal Masuk:

- Banyaknya proposal yang masuk menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi dari berbagai entitas. Ini mencerminkan minat yang besar dalam program ini.

2. Proposal Lolos Administrasi:

- Tingkat kelolosan administrasi yang cukup tinggi di beberapa klaster (hingga 100% di beberapa kasus) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memenuhi persyaratan administrasi dengan baik.

3. Ditetapkan sebagai Penerima:

- Klaster tertentu, seperti Klaster Moderasi Beragama, menunjukkan kualitas proposal yang sangat tinggi dengan 100% proposal lolos menjadi penerima bantuan.

4. Capaian Output:

- Semua klaster mencapai 100% output, yang berarti semua penerima bantuan berhasil menghasilkan hasil awal sesuai dengan yang diharapkan.

5. Efektivitas Program di Klaster Tertentu:

- Klaster seperti Moderasi Beragama menunjukkan kesuksesan penuh dari tahap proposal masuk hingga capaian outcome, mencerminkan bahwa program ini dapat berjalan sangat efektif dalam kondisi yang tepat.

Weaknesses (Kelemahan)

1. Proposal Tidak Lolos Administrasi:

- Masih terdapat beberapa klaster dengan proposal yang gagal lolos administrasi, menunjukkan potensi masalah dalam pemahaman atau pemenuhan persyaratan administrasi.

2. Persentase Penerima Bantuan yang Relatif Rendah:

- Di beberapa klaster, hanya sebagian kecil dari proposal yang ditetapkan sebagai penerima bantuan. Hal ini menunjukkan proses seleksi yang sangat ketat atau mungkin kualitas proposal yang bervariasi.

3. Kesenjangan antara Output dan Outcome:

- Kesenjangan yang signifikan antara capaian output dan outcome, terutama di klaster seperti Pembinaan Kapasitas dan Lembaga Pendidikan, menunjukkan bahwa meskipun hasil awal (output) tercapai, dampak jangka panjang (outcome) sering kali tidak tercapai.

4. Pemenuhan Target Outcome dan Waktu:

- Dalam beberapa kasus, target outcome yang ditetapkan mungkin terlalu ambisius atau tidak realistis, dan waktu pemenuhan yang tersedia tidak selalu memadai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Opportunities (Peluang)

1. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Proposal:

- Ada peluang untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada calon peserta mengenai cara menyusun proposal yang lebih kuat dan sesuai dengan kriteria administrasi.

2. Optimalisasi Capaian Output untuk Outcome:

- Dengan output yang sudah tercapai, ada peluang besar untuk mendorong dan memfasilitasi penerima bantuan dalam mengubah output tersebut menjadi outcome yang lebih signifikan.

3. Penyesuaian dan Fleksibilitas dalam Waktu Pemenuhan:

- Dengan menyesuaikan target outcome dan waktu pemenuhan berdasarkan kompleksitas proyek, penerima bantuan dapat diberikan kesempatan yang lebih realistis untuk mencapai tujuan mereka.

4. Kolaborasi Antar Klaster:

- Mendorong kolaborasi antar klaster untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan capaian outcome secara keseluruhan.

Threats (Ancaman)

1. Ketidakpastian dalam Kualitas Proposal:

- Variasi dalam kualitas proposal dapat menjadi hambatan dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar menghasilkan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

2. Faktor Eksternal:

- Kondisi eksternal seperti perubahan kebijakan, ekonomi, atau lingkungan sosial dapat mempengaruhi kemampuan penerima bantuan untuk mencapai outcome yang diharapkan, meskipun output tercapai.

3. Rendahnya Capaian Outcome:

- Jika kesenjangan antara output dan outcome tidak segera diatasi, ada risiko bahwa program ini tidak akan dianggap efektif dalam jangka panjang, yang dapat mengurangi minat dan partisipasi di masa depan.

4. Overloading Penerima dengan Target yang Tidak Realistis:

- Menetapkan target outcome yang terlalu tinggi tanpa memperhitungkan kapasitas dan waktu pemenuhan yang tersedia dapat menyebabkan penerima bantuan kewalahan dan mengurangi efektivitas keseluruhan program.

Rekomendasi

- **Meningkatkan Sosialisasi dan Pelatihan:** Perbanyak program pelatihan terkait penyusunan proposal dan pemahaman terhadap persyaratan administrasi untuk meningkatkan kualitas proposal yang diajukan.
- **Pendampingan dalam Mencapai Outcome:** Berikan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif kepada penerima bantuan untuk memastikan mereka dapat mengubah output menjadi outcome yang signifikan.
- **Fleksibilitas dalam Target dan Waktu:** Tinjau kembali target outcome dan waktu pemenuhan untuk memastikan mereka realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan, memungkinkan hasil yang lebih baik dan berkelanjutan.
- **Kolaborasi dan Sinergi:** Dorong kolaborasi antara klaster untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan pencapaian outcome yang lebih luas.

BAB III

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan Program:

- Program ini menarik minat besar dari berbagai klaster, ditunjukkan oleh jumlah proposal yang masuk.
- Ada beberapa klaster yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam proses seleksi terutama dalam capaian output.
- Semua klaster mencapai 100% capaian output, menunjukkan bahwa penerima bantuan umumnya mampu memenuhi tujuan awal dari bantuan yang diberikan.

2. Kelemahan yang Muncul:

- Kualitas proposal yang bervariasi, dengan beberapa klaster menunjukkan kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi dan mencapai outcome yang diharapkan.
- Kesenjangan yang signifikan antara capaian output dan outcome di beberapa klaster menunjukkan tantangan dalam mencapai dampak jangka panjang yang diinginkan.
- Target outcome dan waktu pemenuhan yang mungkin tidak realistis atau terlalu ambisius, yang bisa membatasi kemampuan penerima untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Peluang untuk Perbaikan:

- Ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas proposal melalui pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif.
- Mendorong kolaborasi antar klaster dapat meningkatkan berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang berpotensi meningkatkan capaian outcome secara keseluruhan.

- Penyesuaian target outcome dan waktu pemenuhan berdasarkan kompleksitas proyek dapat memberikan penerima bantuan peluang yang lebih realistis untuk berhasil.

4. Ancaman yang Harus Diwaspadai:

- Ketidakpastian dalam kualitas proposal dan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keberhasilan program.
- Rendahnya capaian outcome di beberapa klaster, jika tidak segera diatasi, dapat mengurangi persepsi efektivitas program ini dalam jangka panjang.

TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan dan temuan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, berikut adalah catatan tindak lanjut yang perlu diambil:

1. Beberapa Hal yang Harus Dilakukan:

- Sosialisasi:
 - Menyelenggarakan sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh dosen terkait petunjuk teknis (juknis) dan dukungan teknis untuk mendapatkan dana penelitian melalui BOPTN. Sosialisasi ini penting untuk memastikan semua dosen memahami prosedur dan manfaat yang tersedia.
- Dukungan Administratif dan Teknis:
 - Memberikan dukungan administratif dan teknis yang lebih baik kepada dosen, guna mempermudah proses pengajuan proposal penelitian. Ini dapat mencakup penyediaan layanan bimbingan dalam penulisan proposal serta bantuan dalam pengurusan administrasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan keberhasilan dalam proses pengajuan.
- Insentif dan Penghargaan:
 - Memberikan insentif dan penghargaan kepada dosen yang aktif berpartisipasi dalam penelitian. Insentif ini dapat berupa tunjangan penelitian, bonus, atau bentuk pengakuan lain seperti penghargaan akademik. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi lebih banyak dosen terlibat dalam penelitian berkualitas.

2. Beberapa Hal yang Harus Dilakukan Sebagai Tindak Lanjut:

- Pelatihan dan Bimbingan:

- Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan pengabdian tentang cara menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan syarat administrasi. Pelatihan ini juga harus menekankan pentingnya kejujuran akademik dan memberikan panduan tentang cara menurunkan tingkat kesamaan pada hasil cek Turnitin.
- Penyediaan Panduan dan Sumber Daya:
 - Mengembangkan dan menyediakan panduan lengkap tentang prosedur administrasi dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan proposal penelitian. Panduan ini harus mudah diakses oleh seluruh dosen dan pengabdian, misalnya melalui situs web LP2M, untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan tersedia dengan jelas.
- Fasilitasi Cek Turnitin:
 - Menyediakan akses yang mudah dan gratis ke layanan Turnitin untuk semua dosen dan pengabdian agar mereka dapat memeriksa kesamaan naskah sebelum mengajukan proposal. Selain itu, adakan pelatihan tentang cara menginterpretasikan hasil dari Turnitin serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi tingkat kesamaan.

3. Capaian yang Perlu Dipertahankan:

- Pemeliharaan Kualitas:
 - Capaian yang sudah maksimal perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan untuk masa-masa yang akan datang. Ini mencakup pengelolaan yang terus-menerus terhadap aspek-aspek yang sudah berjalan baik, serta memastikan bahwa standar yang telah tercapai tidak mengalami penurunan.

4. Tindak Lanjut untuk Mengatasi Rendahnya Outcome:

- Surat Edaran:
 - Membuat edaran untuk mengingatkan dosen yang telah menerima hibah agar segera menyelesaikan tagihan outcome sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani. Edaran ini penting untuk memastikan bahwa komitmen yang dibuat dalam kontrak dipenuhi tepat waktu.
- Monitoring Berkala:
 - Melakukan monitoring secara berkala terhadap kemajuan penelitian, dengan fokus pada evaluasi capaian sementara dan identifikasi hambatan yang mungkin mengganggu pencapaian outcome dalam waktu yang ditetapkan.

Monitoring ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang cepat dan memungkinkan pengambilan tindakan korektif segera.

- Evaluasi dan Penilaian Interim:
 - Melakukan evaluasi dan penilaian interim melalui reviewer keluaran untuk menilai progres penelitian dan sejauh mana outcome sementara telah tercapai. Ini membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki jalannya penelitian sebelum mencapai tahap akhir.
- Peningkatan Kapasitas Peneliti:
 - Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas peneliti dalam academic writing, khususnya yang menargetkan publikasi di jurnal terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi sebagai bagian dari target outcome. Ini akan membantu peneliti dalam memenuhi standar tinggi yang diperlukan untuk mencapai outcome yang diharapkan.